

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang berada dalam tanggung jawab negara seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang memberi amanat untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut diterjemahkan secara jelas oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang membahas tentang pendidikan yang salah satunya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif menggunakan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan akan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagaimana pendidikan mengandung beberapa aspek dalam kehidupan, sehingga dari situ kita akan berkeinginan untuk terus belajar meningkatkan pengetahuan dan wawasan kita. Telah dijelaskan dalam QS Al-Mujadalah:58 ayat 11 ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan

¹ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam (Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). Hal. 2-3

*apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”*²

Berdasarkan ayat tersebut bahwasannya Allah menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan hingga Dia memberikan posisi derajat yang lebih tinggi. Dan melalui ayat tersebut juga dapat dijadikan motivasi bagi kita untuk selalu menuntut ilmu tanpa memandang usia dan juga posisi.

Pendidikan dalam kacamata Islam selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin, baik dari segi jasmani dan rohani maupun akal dan akhlak.³ Akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan Islam. Bahkan tujuan dari pendidikan Islam yang utama adalah menjadikan manusia yang berakhlak, berperilaku baik, dan beradab.⁴

Al-Attas menjelaskan bahwasannya orang yang berpendidikan adalah orang baik, dimana baik yang dimaksud adalah berakhlak, yang berarti mencakup kehidupan spiritual, dan material seseorang, serta berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya.⁵ Oleh karena itu seorang muslim dikatakan baik apabila dalam kehidupannya senantiasa menjalankan ibadah dan berakhlak baik.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Sygma exagrafika, 2009). Hal. 543

³ Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020). Hal. 32

⁴ Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), 289–309.

⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hal. 323

Dapat kita lihat saat ini banyak media yang memuat kejadian tindakan kriminal yang berhubungan dengan tingkat rendahnya akhlak pada generasi bangsa, termasuk para elit bangsa.⁶ Pada masa globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, tetapi faktanya hal tersebut tidak dibarengi dalam bidang akhlak. Semua itu sebab utama dimana manusia mengalami konflik yang begitu besar karena ulah sebagian manusia yang tidak lagi memperhatikan nilai-nilai akhlak sehingga tercipta kehidupan serba boleh.⁷

Generasi bangsa saat ini semakin banyak yang terpengaruh oleh budaya asing, dimana banyak generasi muda salah dalam memanfaatkan teknologi. Bukti dari keadaan tersebut adalah waktu bermain *game online* lebih banyak daripada waktu belajar, sehingga pada saat belajar tidak fokus dan menjadikan prestasi belajar menurun.⁸ Dampak dari semua itu remaja yang masih usia sekolah Dasar melakukan perbuatan amoral seperti merayakan kebahagiaan atas kelulusannya dengan minum-minuman keras, dan diperparah lagi dengan adanya aborsi, pornografi, pornoaksi.⁹

Selain itu pembelajaran daring memiliki dampak negatif yang mana peserta didik mengalami perubahan sikap dan tingkah laku, hal itu yang menjadikannya kurang patuh terhadap guru mereka sendiri. Adanya peserta

⁶ Siti Nurjanah, 'Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)', *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 4.2 (2020), 55–72.

⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*. Hal. 386

⁸ Dinie Anggraeni Dewi Nurul Izzati, 'Tangis Pancasila Atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa', *EduPsyCouns Journal*, 3.1 (2021), 185–97.

⁹ Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.2 (2017), 49–65.

didik yang mengabaikan pesan WA di grup kelasnya terkait tugas dan bahkan ada yang keluar dari grup.¹⁰ Berkaca dari semua itu ada yang salah (*something wrong*) atau bahkan tidak sesuai dengan agama Islam dan pendidikan di Indonesia sehingga beberapa anak menjadi anarkis dan akhlak mereka miris sekali akibat berbagai perbuatan kriminal.¹¹ Oleh karena itu pembahasan mengenai pendidikan akhlak saat ini sangatlah penting.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk dijadikan bekal peserta didik dalam kehidupannya. Karena pendidikan akhlak seseorang diharapkan supaya senantiasa berada di jalan yang benar. Akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an merupakan tujuan dari pendidikan akhlak. Adapun pentingnya pendidikan akhlak sebagaimana tercantum dalam QS Al-Ahzab:33 ayat 31

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak perlu diterapkan sejak dini untuk menanamkan akhlak baik, sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, dari berbagai media baca seperti kitab, buku, dan media lain yang sebagai media pembelajaran lainnya. Saat ini karya sastra

¹⁰ Harri Jumarto Suriadi, Firman, and Riska Ahmad, ‘Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), 167–168.

¹¹ Ali Imron Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori Dan Aplikasi)* (Surakarta: CV. Jiwa Amarta Press, 2017). Hal. 15

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010). Hal. 420

Indonesia Modern yang seringkali dijadikan media pembelajaran yaitu novel. Berdasarkan hasil penelitian R.R. Endang Sri Sulasih bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca karya sastra dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis.¹³ Dan juga menurut hasil survei yang dilakukan oleh perpustakaan minat baca sastra sejak pandemi covid mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁴

Salah satu jenis karya sastra adalah novel, yang mana novel berbentuk prosa fiktif ditulis dengan narasi yang alur ceritanya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam novel terdapat cerita-cerita tentang kehidupan manusia, penggambaran interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan sesamanya.¹⁵ Penggambaran interaksi tersebut yang dituliskan dalam cerita sangat memungkinkan untuk diselipi nilai-nilai akhlak. Sehingga novel menjadi media yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran karena terdapat suatu amanat yang bisa diambil dari dalam novel.

Melalui novel secara tidak langsung juga mengandung hikmah dari berbagai bidang kehidupan seperti keagamaan, sosial, sekaligus pengalaman hidup terhadap persoalan sehari-hari serta *problem solving* atas permasalahannya. Novel berisi karakter-karakter yang berbeda dimana

¹³ R.R. Endang Sri Sulasih, 'Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel (Survei Pada Siswa SMK Swasta Pondok Bambu Jakarta Timur)', *Jurnal Pujangga*, 2.2 (2016), 80.

¹⁴ Bagus Pradana, 'Minat Baca Naik, Buku Sastra Paling Favorit', *Media Indonesia*, 2020 <<https://m.mediaindonesia.com/weekend/343200/minat-baca-naik-buku-sastra-paling-favorit>> [accessed 8 September 2020].

¹⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hal. 148

sebagian besar merupakan cerminan dari kenyataan kehidupan. Dengan begitu pembaca bisa mengerti akhlak dari tokoh-tokoh di dalamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryani dkk yang mencoba menyajikan tiga judul bacaan novel kepada 377 responden, 196 responden (52 %) menyatakan novel mampu memberikan pengaruh baik sebagai pengajaran kesetiakawanan terhadap pembaca remajanya. 43 responden menyatakan cukup memberi pengaruh, dan 30 responden menyatakan tidak mempengaruhi kesetiakawanan. Sementara dalam hal kemanusiaan 277 (60, 2 %) menyatakan berpengaruh, 98 (26%) responden menyatakan sangat berpengaruh, 18 orang (4,8%) menyatakan tidak berpengaruh sama sekali.¹⁶ Dari fakta tersebut dapat disimpulkan menunjukkan bahwasannya novel berpengaruh terhadap akhlak pembacanya.

Salah satu novel yang populer dan penuh dengan hikmah dalam kehidupan adalah novel yang berjudul Dua Barista. Novel tersebut menggunakan bahasa indah dan juga mudah difahami. Novel Dua Barista ini merupakan salah satu novel kepesantrenan dengan menyuguhkan konflik poligami serta permasalahan yang kompleks di kehidupan nyata.¹⁷ Novel yang diterbitkan pada awal tahun 2020, Dua Barista karya Najhaty Sharma ini dibahas oleh berbagai media seperti di *timeline facebook* yang membuat

¹⁶ Aryani, Misbah Priagung Nursalim, and Zaky Mubarak, 'Pengaruh Novel Terhadap Perkembangan Pendidikan Dan Minat Baca Remaja Di Tangerang Selatan', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2021), 70–71.

¹⁷ Suara Muslimah, 'Sastra, Santri Dan Pesantren - Ning Najhaty Sharma (Part 4)', *Youtube NU Online*, 2021 <<https://youtu.be/lkfcRRES6eo>> [accessed 31 October 2021].

orang-orang berebut untuk mendapatkan novel tersebut.¹⁸ Hingga belasan ribu eksemplar cetakan pertama habis terjual tanpa meninggalkan sisa. Novel *best seller* tersebut menjadi *trending topic* di *social media* khususnya *instagram* dan *facebook* yang hingga saat ini terbukti di *marketplace* banyak sekali *review* pembeli yang telah membeli dan membaca novel tersebut.

Najhaty Sharma yang pandai akan mengolah kisah serta mengungkap sisi lain dari dunia pesantren yang kental akan kesopanan dan tindak tanduk antara santri dan keluarga kyai. Menurut Najhaty Sharma saat memaparkan visi-misi penulisan *Dua Barista* mengatakan bahwasannya karyanya itu terkonstruksi sebagai novel poligami, namun sebenarnya banyak membahas khazanah pesantren salaf.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Dua Barista* Karya Najhaty Sharma”. Dengan judul tersebut harapan peneliti dapat dijadikan pembelajaran dan bermanfaat untuk perbaikan akhlak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Aida Mudjib, ‘Resensi Buku *Dua Barista* Najhaty Sharma (Kepulan Harum Anti Diskriminasi Dan Anti Poligami Di Novel *Dua Barista*)’, *Perempuan Membaca*, 2020 <www.perempuanmembaca.com/2020/01/resensi-buku-dua-barista-najhaty-sharma.html?m=1>.

¹⁹ Nila Zuhriah, ‘*Dua Barista*, Dari Poligami Hingga Khazanah Pesantren Salaf Nusantara’, *NUOnline*, 2020 <www.nu.or.id/post/read/12587/dua-barista-dari-poligami-hingga-khazanah-pesantren-salaf-nusantara> [accessed 23 August 2020].

1. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma?
2. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka dapat diambil tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai akhlak dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma
2. Menganalisis konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan tidak haa memiliki tujuan, namun juga memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya: ny

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan dalam di dunia pendidikan yaitu tentang pendidikan Akhlak yang ada dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma, diharapkan dapat menjadi referensi serta wujud kontribusi di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik (guru), memberikan masukan dalam meningkatkan pengetahuannya dibidang pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak.
- b. Bagi peserta didik, menambah pengetahuan akan konsep pendidikan akhlak sehingga dapat dijadikan rujukan dan bahan kajian diskusi.
- c. Bagi peneliti, untuk memperkaya wawasan keilmuan dan mengembangkan kemampuan nalarnya dalam bidang pendidikan serta dapat memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (SI).

E. Originalitas Penelitian

Untuk menguji keaslian dari penelitian, maka perlu diketahui perbedaan dan kesamaan dari penelitian sebelumnya. Dengan begitu dapat diketahui keaslian dari penelitian ini.

Terdapat lima penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti nantinya. Diantara penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam Skripsi saudari Ninik Laili Latifah yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film 7 Petala Cinta Karya Azhari Zain”. Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah adalah film dengan judul 7 Petala Cinta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan akhlak dan juga menunjukkan konsep yang ada dalam film tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library*

research) dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dalam film tersebut terdapat beberapa nilai seperti pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak kepada diri sendiri, pendidikan akhlak kepada keluarga, pendidikan akhlak kepada sesama manusia dan pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu memiliki implikasi yang dapat dilihat dari beberapa metode pendidikan akhlak.

2. Skripsi dengan judul “Tinjauan Fiqih Munakahat Tentang Poligami Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma” oleh Saudari Fatmawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat dua topik yaitu alasan terjadinya poligami dan konflik setelah poligami itu terjadi. Penelitian ini menggunakan *library research* dengan metode analisis isi. Objek penelitian sama dengan yang akan peneliti lakukan, namun penelitian ini terfokus pada tinjauan fiqih dari topik poligaminya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Martiya Devi dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” Karya Asma Nadia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea karya Asma Nadia yang nantinya bisa dijadikan sebagai contoh dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui pencarian

referensi pustaka (*library research*), sedangkan metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian ini sama-sama mencari nilai pendidikan akhlak dalam novel namun objek penelitiannya berbeda.

4. Skripsi dari Eis Dahlia dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali”. Hasil penelitian ini yaitu konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali disesuaikan dengan konteks pendidikan saat ini dan selaras dengan kurikulum pendidikan Agama Islam saat ini. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah *Library Research* yang danalisis analisis isi (*Content Analysis*).

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Orisinalitas
1	Ninik Laili Latifah (2019), Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film 7 Petala Cinta Karya Azhari Zain. ²⁰	penelitian pustaka (<i>library research</i>) dan pendekatan kualitatif deskriptif	film tersebut terdapat beberapa nilai seperti pendidikan akhlak kepada Allah, pendidikan akhlak kepada diri sendiri, pendidikan	Objek penelitian yang digunakan berupa novel Dua Barista, mencari dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel serta menemukan konsep pendidikan akhlak

²⁰ Ninik Laili Latifah, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Film 7 Petala Cinta’ (IAIN Purwokerto, 2019).

			akhlak kepada keluarga, pendidikan akhlak kepada sesama manusia dan pendidikan akhlak terhadap lingkungan.	yang ada dalam novel.
2	Fatmawati (2021), Tinjauan Fiqih Munakahat Tentang Poligami Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. ²¹	penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), sedangkan metode analisis isi (<i>Content Analysis</i>)	Dalam novel ini terdapat dua topik yaitu alasan terjadinya poligami dan konflik setelah poligami terjadi.	Objek penelitian yang digunakan sama yaitu novel Dua Barista, mencari dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel serta menemukan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam novel.
3	Fina Martiya Devi (2021), Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Jilbab	<i>Library Research</i> atau study kepustakaan yang penelitian deskriptif	Penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Jilbab	Objek penelitian yang digunakan berupa novel Dua Barista, mencari dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak

²¹ Fatmawati, ‘Tinjauan Fiqih Munakahat Tentang Poligami Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

	Traveler Love Sparks In Korea” Karya Asma Nadia. ²²	analitik komparatif dengan metode analisis isi (<i>Content Analysis</i>)	Traveler Love Sparks In Korea karya Asma Nadia yang nantinya bisa dijadikan sebagai contoh dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.	dalam novel serta menemukan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam novel.
4	Eis Dahlia (2017), Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali. ²³	<i>Library Research</i> yang dianalisis dengan analisis isi (<i>Content Analysis</i>).	Konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali disesuaikan dengan konteks pendidikan saat ini dan selaras dengan kurikulum pendidikan Agama Islam saat ini.	Objek penelitian yang digunakan berupa novel Dua Barista, konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali yang menjadi pisau analisis dalam mencari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel serta menemukan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam novel.

²² Fina Martiya Devi, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea” Karya Asma Nadia’ (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021). Skripsi

²³ Eis Dahlia, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali’ (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menemukan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma sehingga definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Konsep adalah suatu gambaran atau ide yang bersifat abstrak, muncul berdasarkan data-data dari realitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta pribadi yang lebih baik dari segi intelektual dan akhlak.
3. Akhlak adalah segala perbuatan yang muncul dari pribadi seseorang tanpa adanya suatu pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Novel adalah karya sastra yang berupa prosa naratif yang sifatnya fiktif. Dalam penelitian ini novel yang dipakai adalah novel Dua Barista.

